

# Pembelajaran Inovatif Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Meningkatkan Kualitas Sikap, Minat, dan Hasil Belajar Siswa

Saptono Hadi<sup>(1)</sup>, Qomariyatus Sholihah<sup>(2)</sup>, Warsiman<sup>(3)</sup>

Universitas Brawijaya Malang  
Jl. Veteran, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur,  
Indonesia

Email: <sup>1</sup>saptono656@gmail.com, <sup>2</sup>qomariyatus@ub.ac.id,  
<sup>3</sup>warsiman@ub.ac.id

---

## Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

---

## Sejarah Artikel

Diterima pada 22 September 2022  
Disetujui pada 19 November 2022  
Dipublikasikan pada 19 November 2022  
Hal. 905-921

---

## Kata Kunci:

Pembelajaran; Inovatif; Hasil Belajar

---

## DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1148>

**Abstrak:** Pendidikan inovatif berkarakter sebagai pondasi kehidupan diperlukan pengembangan terhadap ilmu pengetahuan dengan isu-isu global. Tujuan kajian dengan model literartue review berupaya menjabarkan efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pembelajaran inovatif dengan metode *Cooperative Learning* and *Project-Based Learning*. Kolaborasi inovasi pembelajaran ini sebagai upaya memenuhi kebutuhan masyarakat didik dan dunia kerja dalam pembangunan yang berkelanjutan. Model pembelajaran kooperatif (*Coopertive Learning*) merupakan suatu inovasi model pengembangan yang terpadukan serta mengimplementasikan model-model pembelajaran sesuai kurikulum 2013, KKNI, dan KPT. Pembelajaran yang mendorong pembelajar aktif-kreatif, bersadar diri, tanpa harus bergantung kepada pendidik, memperkuat rasa percaya diri, berpola pikir mandiri, serta mampu mendapatkan informasi-informasi pengetahuan multisumber.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting sebagai pondasi kehidupan yang harus terbangun sebaik mungkin dalam pembangunan Negara (Ni Putu Suwardani, 2020). Selanjutnya UU No. 20/2003 tentang sisdiknas (Franklin et al., n.d.), yang dipertegas UU No. 2/1985 menyatakan bahwa pendidikan sebagai perilaku tindak terencana, upaya dengan kesadaran sebagai wujud ekosistem kegiatan belajar mengajar sebagai upaya pengembangan aktif-kreatif berkekuatan religius, mampu mngendalikan dirinya, pribadinya, cerdas berakhlak luhur, berketerampilan sebagai kecerdasan berkehidupan berbangsa, menjadi manusia-manusia yang bertaqwa kepada Tuhan YME, serta sehat jasmani, rohani, berkerpibadian mantab dan bertanggung jawab kepada negara (Wahyu & Sofyan, 2014).

Pengembangan potensi pendidikan merupakan terdapatnya peluang bagi anak didik sebagai upaya pemberdayaan seluruh kompetensi dan performansinya (religious/agama/kepercayaan), akhlak pribadi luhur, kemampuan cerdas berpikir terwujudkan (Aman & Fitria, 2020). Tujuan pendidikan nasional yang menjadi

tumpuan untuk mendorong berkesinambungan yang tertuang dalam UUD 1945 dan tertuang pada SDGs 2030, maka pembangunan manusia Indonesia secara umum belum seutuhnya terlaksana, diperlukan sebuah pengejawantahan pendidikan karakter yang tepat dalam aplikatif di segala bidang (Arianto & Wirasenjaya, 2019).

Perilaku karakter lulusan ditingkat menengah ke atas berkecenderungan berperilaku pragmatis-sekuler-materialistik bahkan hedonistic-rasionalistik. Mereka berkecenderungan berperan sebagai diri pribadi dengan kecerdasan, berintelektual, makan tetapi memiliki kelemahan pada karakter terdidik akhlak budi pekerti baik. Pemahaman kajian ini menjadi standart penilaian bahwa pendidikan belum mampu memberi out put produks agent of change, manusia yang mampu menciptakan tarnsformasi perilaku berbudi pekerti baik serta *agen of producer* yang mampu menciptakan perubahan nyata dilevel tersebut (Sulhan, 2018). Pendidikan nasional dengan lingkungan merdeka belajar yang dicanangkan akan mengalami kehilangan roh, jika pendidikan tidak lagi mampu memberikan pencerahan kepada masyarakat didik yang berorientasi pada nilai-nilai karakter luhur serta aspek-aspek manusia dan kemanusiaan (Sutrisno, 2019).

Transformasi apliaktif pendidikan berkarakter pada dimensi nasional pada teknik penguatan kode etik yang bermakna kedalaman pada roh iman, taqwa; penguatan literasi multisumber yang bermakna kemampuan akademisi sepanjang hayat; olah-rasa atau nilai estetik yang bermakna penetapan jiwa berintegritas moral, seni budaya tinggi yang diperkuat pada olah-kinestetik yang berjiwa sehat akan memiliki komptensi mumpuni sebagai masyarakat didik untuk negara (Mahdiansyah, 2017).

Perkembangan teknologi informasi secara radikal mengubah struktur kehidupann masyarakat secara sosiologis. Era ini melahirkan transformasi di seluruh aspek kehidupan. Pola Internet of Things, digital economy, big data sebagai era dirupsi melahirkan inovasi-inovasi teknologi yang merubah tatanan system lingkungan, sehingga peran pendidikan karakter harus sejalan dengan kemajuan teknologi di era dirupsi yang mampu menghasilkan out put didik berkecerdasan intelektual, emosi, social-budaya yang religious berakhlak baik (Suwandi, 2020). Selanjutnya Puja menyatakan bahwa pengembangan karakter-karakter baik harus dilandaskan pada jiwa kebajikan (Core Virtues) (Pujawardani, 2019). Karakter-karakter baik itu berdasar pada sikap-sikap (attitudes), tingkah laku (behavior), terdapatnya motivasi-motivasi positif, keterampilan keterampilan, di mana nilai tersebut harus ditumbuhkembangkan secara kedisiplinan, tanggung jawab, hormat-santun, bekerja keras, berempati, berkepercayaan diri yang tinggi dan memiliki strategi komunikasi yang baik (Ilmi, 2020).

Platform Merdeka-Belajar yang berpendekatan heterogens membawa nuansa pada kegiatan bnelajar mengajar pada jiwa pengembangan pengetahuan dalam multisumber yang terus mengalami perubahan keilmuan secara global (Putra, 2022). Anak didik harus mampu berdiri pada sendi menjadi pembelajar bermakna dengan kesesuaian skill, kompetensi dan performansi yang termiliki dengan didorong multisumber dan teknologi, tanpa harus terabaikannya aspek-aspek social (soft skillsnya) (Lestari, 2022). Konsep pembangunan berkelanjutan menjadi dasar pendidikan nasional di Indonesia (Suparmoko, 2020).

Dalam berbagai diskusi permasalahan pendidikan berkelanjutan selalu dihubungkan dengan pembangunan dan lingkungan denagn pertimbangan bahwa

pembangunan berkelanjutan merupakan pendidikan lingkungan (Fadriati, 2018). Terdapat tiga kebijakan dalam upaya pelastarian lingkungan hidup. *Pertama*, sekolah adiwiyata (21 Februari 2006) sampai saat ini terus berkembang. *Kedua*, kebijakan pendidikan karakter (11 Mei 2010), terus berlanjut dan berinovasi. *Ketiga*, terkait kebijakan pembangunan berkelanjutan yang telah dimasukkan kedalam lembaga oleh kemendiknas (2011) (Sulastri, 2022). Berdasar pada pertimbangan tersebut bahwa kegiatan belajar mengajar terpusat pada siswa (SCL), inkuiri yang konstruktif yakni siswa menjadi konstruks dengan upaya memahami berbagai sumber informasi relevan menjadi pembelajaran-pembelajaran yang bersifat inovatif perspektifs. Lahir model-model belajar dan pembelajaran dalam naungan Kurikulum 2013. Namun demikian, praktiknya bahwa beberapa model pembelajaran-pembelajaran tersebut seringkali mengalami tumpeng tindih dalam pelaksanaannya antara satu dengan yang lain (Akrim et al., 2020).

Meninjau berbagai kajian tersebut maka menjadi sesuatu yang menarik perhatian Peneliti untuk melakukan penelitian (*research*) berbasis literature review mengenai “Pendidikan Karakter Mata Kuliah Bahasa Indonesia Meningkatkan Sikap, Minat, Dan Hasil Belajar Pembelajaran Inovatif”.

## PEMBAHASAN

### ***The meaning of role modelling in moral and character education (Birhan et al., 2021; Ma’arif & Rofiq, 2019; Osman, 2019)***

Riset pendidikan karakter menganggap pendidik sebagai panutan, namun tidak jelas apa arti dari pendidikan karakter. Apakah guru/pendidik sebagai model pendidikan karakter yang mengagumkan? Apakah mereka melakukannya dengan efektif? Tinjauan artikel literatur pedagogis dan psikologis menjelaskan, bahwa penggunaan pemodelan peran sebagai metode pengajaran di pendidikan menengah dan pendidikan tinggi adalah nilai semata; model peran remaja dan kualitas moral diidentifikasi; dan psikologi pembelajaran moral diuji secara kritis, dengan menggunakan teori pembelajaran sosial budaya. Riset menggunakan pendekatan purposive sampling dengan menetapkan data primer-sekunder. Teknik wawancara (primer) dengan mennyiapkan daftar pertanyaan (questioner) terhadap 50 orang responden, dan observasi lapangan sebagai survey penentuan dan penepatan responden.

Hasil pemodelan peran jarang digunakan sebagai metode pengajaran yang eksplisit, karena hanya sebagian kecil remaja yang menganggap pendidik sebagai panutan. Jika peran pemodelan digunakan, maka untuk berkontribusi pada pendidikan moral, pendidik dianjurkan untuk mengimplementasikan model secara jelas dan gamblang akan pentingnya moral. Meski gagal mencoba pemodelan ini pada skala besar sebagai bagian dari program mentoring dalam pendidikan kejuruan di Belanda, namun terdapat konsensus dalam literatur pedagogis bahwa moral adalah aspek dan cara pengajaran yang harus diperhatikan dan sebagian besar tidak disengaja dan tidak disadari. Mempersiapkan peserta didik untuk pendidikan moral seringkali tersirat dan tidak terencana. Pengamatan tampak bahwa pendidik sering kali lupa untuk membicarakan norma dan nilai, Secara eksplisit guru/pendidik mencoba untuk melayani sebagai model dengan cara yang didominasi non-verbal.

Penggunaan pemodelan pendidikan karakter bahwa pendidik harus menjadi model, dicontoh dan panutan dalam segala hal.

Modelling memberikan keseimbangan penilaian dan emosi moral, serta niat dan tindakan moral, sebagai komponen karakter yang terpisah tetapi saling terkait. Model Ini membuatnya lebih bernuansa jika dibandingkan dengan teori-teori yang berbeda dengan etika keutamaan Aristotelian, menjadikannya, dalam pandangan penulis sekarang, landasan yang lebih tepat untuk pendidikan karakter melalui pemodelan peran. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa.

***Bildungsroman For Character Education In Higher Education: An Indonesian Context* (Muassomah et al., 2020; Novianti, 2017; Supriyadi et al., 2021)**

Secara garis besar riset ketiga artikel tersebut memberikan deskripsi bahwa pendidikan karakter memberi arti penting dalam dunia pendidikan. Pentingnya pendidikan karakter telah dirasakan sepanjang waktu di berbagai belahan dunia, mungkin dengan label yang berbeda dan dengan penekanan yang berfluktuasi, di mana sewaktu-waktu dapat disorot dan dipromosikan dalam kurikulum eksklusif dan di lain waktu, itu tertanam atau secara implisit dimasukkan dalam kurikulum yang ada. Sementara itu, pendidikan karakter di Indonesia saat ini kembali menjadi perhatian bangsa seiring dengan semakin tingginya moral degradasi dan memudarnya rasa nasionalisme di kalangan pemuda Indonesia.

Dalam konteks akademis, pendidikan karakter perlu dilakukan di perguruan tinggi dengan cara terintegrasi pada mata kuliah yang akhirnya berfungsi sebagai literatur. *Bildungsroman*, genre mengajarkan pendidikan karena karakteristiknya sebagai novel pendidikan dengan protagonis anak muda yang ditujukan untuk pembaca muda mudi. Dengan cara yang sama, *Bildungsroman* menangani proses pematangan yang biasanya dimulai dari masa kanak-kanak/remaja yang dapat dihubungkan oleh mahasiswa dengan merefleksikan pengalaman masa lalu mereka sendiri (pengambilan keputusan, pemecahan masalah), perilaku masa lalu dan bagaimana mereka semua telah membentuk siapa mereka hari ini, dan apakah perubahan diperlukan untuk karakter mereka saat ini.

Dalam hal pendidikan karakter, bukan semata-mata genre atau buku yang harus diperhatikan secara hati-hati, perhatian khusus harus diberikan pada bagaimana buku ini digunakan untuk mengajarkan pendidikan karakter dan bagaimana siswa berinteraksi dengan buku tersebut. Dengan kata lain, itu adalah proses para siswa membaca buku yang lebih penting. Oleh karena itu, karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi potensi *Bildungsroman* yang melayani pengajaran pendidikan karakter, peneliti masa depan didorong untuk menganalisis dan mengeksplorasi cara pengajaran pendidikan karakter yang efektif kepada mahasiswa melalui genre ini.

***The Character of Educational Model In Islamic High Religion (Study of Character Education Based on Ulul Albab in State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang)* (Anwar & Sholeh, 2020; Husnaini et al., 2020; Mujahid, 2021)**

Essensial kajian artikel ini menganggap SDA (sumber daya alam) merupakan modal terpenting sebagai unsur pembangunan sebuah negara. Namun,

seiring berjalannya waktu, anggapan tersebut berubah. Dengan kata lain, sebesar apapun kekayaan sumber daya alam yang dimiliki suatu negara, tidak akan mampu mendukung pembangunan jika tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai. Diperlukan kualitas SDM yang mumpuni dengan terbentuknya sebuah system-sitem pendidikan yang tepat guna.

Ketepatangunaan system akan teruji melalui program berpola bina, ajar, dan latih terhadap diri SDM sehingga mampu berdiri sebagai promotor pembangunan berkelanjutan di segala bidang. Perilaku tersebut termaktub dalam UU RI No. 2/1989, pasal 1, ayat 1, Sisdiknas bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan agar menjadi mampu memainkan peran di masa depan. Kegagalan-kegagalan dalam pendidikan semua terkait pada system-pendidikan-nasional yang minim penetapan model kurikulum berkarakter berintegrasi pada mapel yang diajarkan. Tertuang bahwa hal terkait karakter hanya terintegrasi pada mapel atau matkul agama, kewarganegaraan, dan Pancasila dengan pola pembelajaran tradisional hafalan kosenp tanpa Pratik, sehingga implementasinya kurang terpenuhi. Sekolah-sekolah hanya dengan pendekatan menghafal dan metode `drilling` atau `rote learning`. Harvard University menuliskan bahwa terbentuknya sebuah karakter tidak hanya kompetensi pengetahuan atau teknis hard skill, akan tetapi banyak dipengaruhi oleh kompetensi pengelolaan pada diri sendiri dan social soft skill (kompetensi moral, sopan-santun, etika, dan agama), sehingga sebuah kenyataan betapa pentingnya pendidikan berkarakter tersebut. di Perguruan Tinggi penetapan pengembangan jiwa berkarakter dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai unit-unitnya.

***The Educational Environment in the Implementation of Character Education.***  
**(Aningsih et al., 2022; Hasan et al., 2021; Putri et al., 2020)**

Riset artikel menguraikan bahwa berkarakter bermakna memiliki standart ukuran sopan santun, atau tata krama yang dipengaruhi oleh perilaku di dalam dan di luar. Dalam hal prestasi akademik, para ahli menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi akademik. Anak ketika dididik dengan pendidikan karakter merasa dihargai, aman dan termotivasi. Itu adalah aspek penting untuk memperoleh prestasi akademik yang lebih tinggi. Pendidikan karakter sebagai cara untuk menyokong anak didik pada diri pribadi pada nilai kompetensi dan peroformansi etika terbaik, seperti tata karma rasa hormat, kejujuran, dan ketekunan sebagai fundamental meningkatkan keberhasilan akademis mereka.

Tingkatan kompetensi edukasi moral yang teraplikasi dalam perilaku adab dan norma-norma di lingkungan masyarakat, akan memberikan keteladanan dan pendidikan berkarakter bagi generasi-generai pembangun bangsa. Prinsipnya kajian riset menetapkan betapa urgensi edukasi berkarakter sebagai upaya peningkatan kinerja akademis yang beretika, sehingga mampu secara pribadi keluar dari tindakan criminal, asusila, korupsi, jiwa kepedulian terhadap system ekosistem lingkungan, dan sudah tentu komptensi interaksi social, baik lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat. Edukasi berkarakter menuntun pada tumbuh kembang komptensi kognitif, sosio moral, teknis memecahkan berbagai masalah, emosi,

menurunkan tindak laku negative yang pada dasarnya menunjang peningkatan akademis. Edukasi berkarakter dikatakan sebagai landasan untuk mengembangkan kompetensi pebelajar pada ranah kode etik yang tertandai pada perbaikan menjadi manusia yang mampu mengemban amanah baik sebagai dirinya sendiri maupun dengan makhluk yang lain.

Riset dengan tipe analisis-kausal efektif ini mempergunakan ancangan rasional yang berkolaborasi model kajian pustaka (literatre review) menekankan bahwa edukasi berkarakter ini bermakna proses pola pikir dengan kekhasan di setiap personal individu terhadap lingkungannya (keluarga, masyarakat, berbangsa, dan bernegara). Personal karakter dimaknai kemampuan mengambil putusan, bertanggung jawab berdasarkan nilai norma, agama, tata-krama, budaya, estetika adat-istiadat yang ber-Ketuhanan YME terhadap lingkungannya. Tersusun tiga pola yang berketerhubungan yaitu terdapatnya berkepengetahuan moral, berperasaan, dan perilaku bermoral yang didukung kompetensi tentang knowing the good (kebaikan), menginginkan perbaikan (desiring the good), dan melakukan perbuatan baik, di mana perilaku tersebut harus diterapkan dalam perilaku sebagai pembiasaan.

***Sustainability Transdisciplinary Education Model: Interface of Arts, Science, And Community (STEM) (Bascopé & Reiss, 2021; Trott et al., 2020; Wallen et al., 2022)***

Urgensi transformasi masyarakat radikal untuk keberlanjutan menggarisbawahi perlunya pendekatan alternatif untuk pendidikan keberlanjutan di mana masyarakat dapat belajar tentang, berhubungan dengan, dan secara kolaboratif bertindak untuk keberlanjutan dalam konteks lokal. Mengingat sifat tantangan keberlanjutan yang menakutkan, ada kebutuhan akan pedagogi yang memungkinkan kaum muda untuk terlibat dengan keberlanjutan dengan cara mereka sendiri dan dengan cara yang tidak hanya memperdalam pemahaman mereka, tetapi juga mendukung minat, partisipasi aktif, dan keterlibatan berkelanjutan mereka. Sebagai ganti model *top-down* yang terdiri dari solusi universal berbasis kompetensi, sangat penting bahwa pendidik keberlanjutan mendorong peserta didik untuk secara kritis terlibat dengan realitas saat ini, membayangkan alternatif, dan mengambil tindakan kolaboratif untuk keberlanjutan di tempat mereka tinggal. Mode pedagogis apa yang dapat memfasilitasi proses dari bawah ke atas ini, dan melaluinya, memposisikan kaum muda sebagai visioner radikal dan agen perubahan untuk masa depan yang berkelanjutan saat ini.

Penelitian yang mendeskripsikan komponen keberlanjutan model pendidikan transdisipliner (STEM), sebuah pendekatan kontemporer yang menghubungkan seni, sains, dan masyarakat; dikembangkan untuk menyediakan mahasiswa universitas dan K-13, dan masyarakat pada umumnya berbagi kesempatan yang mengintegrasikan ilmu, seni dan estetika, dan universitas dengan komunitas yang ada di Inggris yang berkembang pesat. Metodologi transdisipliner terintegrasi dalam desain yang berpusat pada peserta didik merupakan siklus keterlibatan masyarakat keberlanjutan. Penelitian kepada mahasiswa berbasis tugas kinerja otentik mengembangkan disposisi yang lebih luas untuk berpikir dan belajar dan karena itu menjadi metakognitif. STEM menekankan pendidikan estetika, memadukan sains dan seni. Akibatnya, para peserta didik mengembangkan

kemampuan mereka untuk menghubungkan ranah pengetahuan akademis dan secara kreatif mengatasi tantangan berbasis keberlanjutan.

***Education for Sustainable Development in Higher Education Institutions: Its Influence on the Pro-Sustainability Orientation of Mexican Students (Badea et al., 2020; Hamón et al., 2020; Perales Franco & McCowan, 2021)***

Dinamika perubahan yang dihadapi masyarakat akibat globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan iklim antara lain tiada henti. Komisi Brundtland “Masa Depan Kita Bersama” menetapkan tolok ukur untuk mengatasi perubahan tersebut berdasarkan keberlanjutan. Istilah "keberlanjutan" pada awalnya didefinisikan sebagai: "Pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri". Definisi ini meletakkan dasar tentang keberlanjutan, meskipun masih dari perspektif yang sangat antroposentris.

Education for Sustainability (EFS) in Higher Education (ESHE) meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan dan elemen integral dari pendidikan berkualitas. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDGs 4, merupakan pendorong tambahan untuk penerapan keberlanjutan di Institusi Pendidikan Tinggi (HEIs) secara integral. Selain itu, EfS di HEI mengartikulasikan kemungkinan untuk memberi contoh dalam pengoperasian sebuah kota dalam “skala kecil”, seperti lembaga yang merekrut banyak orang dengan tugas yang beragam. Integrasi keberlanjutan di HEI sangat bergantung pada pemahaman profil yang berbeda dari mahasiswa yang ada terkait keberlanjutan dan bagaimana mereka mengintegrasikannya selama perjalanan mereka di Universitas.

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai pengalaman yang relevan di universitas, pendekatan metodologis yang berlaku dalam dua bidang minat secara teoritis dan studi kasus yang berhasil dikaitkan dan keberlanjutan. Secara teoritis, terdapat kekurangan dalam penggunaan kerangka konseptual yang jelas dan mengkritik sifat deskriptif studi kasus yang dapat memberi inspirasi untuk tindakan masa depan. Kajian menawarkan sebuah visi yang telah terbukti pada populasi umum, orientasi pro-sustainability (PSO) dalam denominasi, sebagai kontribusi terhadap kurangnya evaluasi dalam ESD. Hasilnya memberikan dampak besar pada pendidikan tinggi dalam mempromosikan pembangunan berkelanjutan dan mendeklarasikan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (ESD), selain menjadi prioritas penelitian di pendidikan tinggi.

***A Knowledge Management Approach to Innovation and Learning In The Construction Industry (Abbas et al., 2020; Abu Adi et al., 2021; Yepes & López, 2021)***

Manajemen pengetahuan secara kategoris merupakan faktor dinamis untuk organisasi bisnis, terutama garmen, dan industri tekstil. Di pasar yang kompetitif dan bergejolak saat ini, berbagi manajemen pengetahuan memainkan peran yang sangat diperlukan dalam menciptakan pengetahuan baru dalam proses inovasi berkelanjutan dalam organisasi. Perusahaan bisnis harus menginspirasi tenaga kerja mereka untuk berbagi informasi penting dan pengetahuan secara teratur untuk

memahami dan menggunakan kembali aset pengetahuan tangan. Biasanya, para sarjana fokus pada gagasan organisasi untuk mengembangkan manajemen pengetahuan dan budaya yang mendukung untuk proses inovasi.

Strategi ramah pengetahuan membantu dalam berbagi, mentransmisikan, dan menggunakan kembali wawasan berharga. Dalam lingkungan ekonomi yang tidak stabil saat ini, globalisasi, inovasi, kemajuan teknologi yang pesat telah menjadi pendorong strategis dan finansial. Proses inovasi dalam organisasi bisnis sangat bergantung pada ketersediaan pengetahuan. Akses ke pengetahuan meningkatkan inovasi, yang membantu organisasi bisnis untuk mencapai manfaat yang berharga, efektivitas, keberlanjutan, pertumbuhan, dan kemakmuran ekonomi. Inovasi organisasi berkelanjutan (SOI) adalah proses terus menerus untuk mengamati, mengeksplorasi, dan belajar, yang memungkinkan perusahaan dan organisasi bisnis untuk berinovasi prosedur baru dalam organisasi bisnis, pasar baru, produk dan layanan baru dan lebih baik.

Manajemen pengetahuan dengan serangkaian prosedur, metode, dan teknik digunakan untuk menemukan informasi berharga dalam prosedur administrasi yang berbeda, untuk memberdayakan bisnis dalam perspektif alternatif, pertama untuk mengamankan prospek dan pencapaiannya, berkonsentrasi untuk membangun perusahaan atau industri dengan bijaksana, mempertimbangkan aset pengetahuannya. Riset yang mendiskripsikan studi penelitian Doctor of Philosophy ini memberikan ringkasan ruang lingkup, tinjauan literatur, isu utama sebagai penerapan metodologi penelitian tindakan dua tahap. Peran manajemen pengetahuan (KM) dalam mendukung inovasi dan pembelajaran di industri konstruksi dikaji dengan metodologi teori *grounded teory* untuk mengembangkan dan memetakan keadaan terkini dari kegiatan yang berhubungan dengan pengetahuan yang dilakukan di dua organisasi konstruksi Australia terkemuka. Ini dikembangkan menjadi model yang menunjukkan bahwa pemisahan antara tiga komponen penting yaitu SDM, proses dan teknologi dari suatu organisasi diharuskan untuk berhasil melaksanakan pekerjaan konstruksi. Tahap Kedua menggunakan metodologi soft system (SSM) sebagai alat KM untuk mengidentifikasi kesenjangan antara sumber pengetahuan internal dan eksternal organisasi. Kesenjangan ini penting karena membatasi tarikan pengetahuan dari sumber pengetahuan eksternal.

Dampak dari penelitian ini memberi para praktisi wawasan tentang bagaimana KM dapat diterapkan dalam organisasi manajemen proyek (PM), bagaimana mengeksplorasi kesenjangan yang teridentifikasi antara penelitian dan praktik PM, dan bagaimana berpendapat bahwa industri perlu bekerja secara efektif dalam kolaborasi dengan sumber pengetahuan yang ditemukan di dunia akademis sebagai artefak pengetahuan dan menghasilkan peningkatan integrasi SDM, proses dan teknologi dalam sebuah organisasi, peningkatan kapasitas organisasi untuk menarik pengetahuan eksternal yang terus beradaptasi dan berinovasi.

***Higher Education and Curriculum Innovation for Sustainable Development In India (Belke et al., 2020; Brudermann et al., 2019; Kansal & Venkatesh, 2020)***

Pendidikan dimulai di rumah, dengan orang tua memikul tanggung jawab sebelum tongkat estafet diserahkan kepada pendidik. Perguruan Tinggi, secara global, terlibat dalam menawarkan program pendidikan formal, serta modul

peningkatan keterampilan untuk para profesional yang dipekerjakan. Penelitian yang dilakukan di lembaga-lembaga tersebut tidak bias dan tidak dibuat khusus untuk menyenangkan lembaga pemberi dana (industri atau badan pemerintah). Pemerintah kota, provinsi dan nasional memandang pusat-pusat pembelajaran dan penelitian ini sebagai think-tank yang dapat mereka gunakan ketika keputusan perlu dibuat dan alternatif untuk perubahan dievaluasi. Mereka juga berfungsi sebagai platform netral bagi beragam pemangku kepentingan untuk digunakan berkumpul guna bertukar pikiran dan menyusun strategi intervensi, untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan sistem antroposfer secara umum.

Riset perkembangan nasional dalam pendidikan tinggi untuk pembangunan berkelanjutan di India ini untuk membandingkan berbagai pendekatan pendidikan yang muncul sehubungan dengan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Tinjauan evaluatif terhadap inisiatif yang kontras untuk memberikan pendidikan lingkungan dan keberlanjutan di berbagai institusi, yang mempertimbangkan filosofi, kebijakan dan praktik di pendidikan tinggi India. Program akademik, pernyataan analisis kebijakan dan Proyek pendidikan, untuk menyoroti perkembangan, tantangan dan prospek kemajuan masa depan yang amat sangat penting. Penelitian ini memberikan perspektif evaluatif mengenai beragam dan tanggapan inovatif terhadap keberlanjutan yang muncul di pendidikan tinggi India, dalam pengembangan kurikulum dan untuk menangani masalah praktik di kampus dan di masyarakat lokal. Kesempatan untuk menganalisis pelaksanaan inisiatif nasional tidak biasa, terutama dalam konteks khas India, yang memiliki keterlibatan sebelumnya dengan pembangunan berkelanjutan di tingkat kebijakan dan praktik. Prinsip pembangunan berkelanjutan tertanam dalam kebijakan pendidikan India.

Kompetensi di antara staf dan mahasiswa, dan metode penilaian tradisional di India memiliki contoh inisiatif berbasis masyarakat yang sukses namun seringkali memiliki implikasi sumber daya manusia yang tidak mumpuni. Banyak upaya untuk mengembangkan kesempatan belajar di bidang ini dengan adanya inovasi dan keberlanjutan telah muncul minat dan prioritas bagi akademisi dan mahasiswa, untuk menempuh pendidikan formal yang lebih tinggi.

***The Implementation of Cooperative Learning Model Quiz-Quiz Trade and Inside-Outside Circle to Improve the Students' Communicative Skill and Learning on Social Science Lesson (Habibah & Maryanto, 2020; Mulyati, 2021; Rofi'ah, 2021)***

Hasil belajar merupakan kompetensi akhir yang didapat siswa melalui tahap pembelajaran bersistem dan bertingkat. Material ini mengkaji mata pelajaran IPS dengan segala perilaku siswa didik dalam pembelajaran. Bagaimana perilaku pendidik (guru) yang terlepas pada diri atas kesadaran terhadap peserta didik yang mendeskripsikan pembelajaran IPS itu sebagai materi yang sepele dan enteng untuk dipelajari. Selanjutnya, kajiann yang menunjukkan bahwa pendidik masih menggunakan metode tradisonal dalam kegiatan pembelajaran, seperti ceramah, tugas kelompok dan lemah dalam pola belajar yang inovatif. Pola tradisional berceramah akan membawa anak pada diri yang pasif dalam belajarnya. Kesempatan bertanya karena malu atau takut, menjadi penghalang bagi siswa sebagai peserta didika dalam pengembangan pemerolehannya.

Maple IPS yang terdominasi pada ranah kognitif deskriptif ini membawa kerumitan penyampaian materi pada peserta didik. Metode ceramah yang konsisten dipergunakan membentuk suasana aura kebosanan, sehingga diperlukan tindakan inovatif terhadap system pembelajaran di Wakatobi (18/03/2016 sd. 20/08/2016). Ditemukan permasalahan bahwa pendidik ilmu social masih terkungkung pada desain pembelajaran konvensional berpusat pada guru, metode ceramah, termodifikasi guru pemeran aktif, siswa mendengarkan, mencatat, sehingga ketidakkreatifan aktivitas pembelajaran menyebabkan karakter penakut, kurang keberanian menunjukkan diri, kurang terampil berbicara menjadi standart out put hasil belajar. Perilaku ini menjadi dampak negative siswa dalam strategi komunikasi peserta didik.

Tindakan dengan metode pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan keterlibatan secara aktif pada siswa didik sebagai upaya pemahaman berbagai materi dengan multisumber menjadi solusi. Pembelajaran melalui lima fundamental esensial berupa literasi nilai positif, promosi berinteraksi, akuntabilitas personal individu dalam kompetensi interpsesoanl-sosial, seta terdapatnya kualitas kelompok-kelompok pengolahan. Interaksi mendalam peserta didik dalam kelompok memberikan nilai positif, akuntabilitas personal dalam partisipasi pembelajaran yang lebih aktif kreatif. Teknik quiz trade yang mempasangkan dua peserta didik, dengan kartu tanya, membawa anak pada situasi belajar stimulus respon yang signifikan aktif kreatif. Kebebsan menyampaikan gagasan menjadi standart keterampilan berbahasa bagi siswa didik. Hasil yang menarik didapat sehingga keberhasilan siswa melalui kerja sama belajar berhubungan dengan kepuasan dalam aktivitas, persepsi, perasaan sukses dalam belajar, pengalaman belajar, dan tingkat aktivitas mendorong siswa untuk mengekspresikan pandangan mereka.

Riset model PTK dengan dua tahap melalui proses merencanakan, melaksanakan, observasi, dan merefleksi terhadap 20 subjek, 8 pria dan 12 wanita. Instrumen keterampilan komunikatif siswa dengan menggunakan penilaian lembar observasi terhadap beberapa aspek; keterbukaan, empati, bersikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Didapatkan kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran kooperatif teknik quiz trade dan inside outside circle menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kemampuan komunikatif siswa juga meningkat dari 1 siklus menjadi 2 siklus dimana 84,04%, dan hasil belajar siswa meningkat sebesar 90%. Kreativitas dan profesionalisme menjadi tantangan mengembangkan berbagai metode pembelajaran kooperatif.

***The Effects of Cooperative Learning on the Academic Achievement and Knowledge Retention (Malan, 2021; Mendo-Lázaro et al., 2022; Tran et al., 2019)***

Pandemi COVID-19 mengakibatkan sekolah dan perguruan tinggi menutup pintu mereka dan melanjutkan kurikulum akademik dari jarak jauh melalui platform pembelajaran online. Menurut laporan UNESCO, pada awal Maret 2021, 144.697.476 pelajar pendidikan pra-sekolah dasar hingga perguruan tinggi masih terpengaruh oleh tindakan penguncian, dengan 26 penutupan institusi di seluruh negara. Beberapa perguruan tinggi sekarang menyediakan program online sebagai

bagian dari penawaran institusional mereka, baik dalam bentuk program pembelajaran singkat atau program gelar lengkap.

Pembelajaran online membutuhkan pendekatan yang unik agar efektif dengan pemikiran eksplisit dari strategi pembelajaran untuk mencapai manfaat pedagogis, membangun komunitas melalui keterlibatan sosial, mengaktifkan metakognisi melalui keterlibatan kognitif, mengembangkan keterampilan akademik melalui keterlibatan perilaku, berkomitmen untuk belajar melalui keterlibatan emosional dan belajar dengan teman sebaya secara formal dan informal melalui keterlibatan kolaboratif.

Penelitian telah menunjukkan bahwa untuk membangun pembelajaran kooperatif online, perlu untuk mengintegrasikan pendekatan konstruktivis untuk belajar dengan teknologi yang tersedia. Cara untuk mencapainya adalah dengan memusatkan konstruksi pada penyelesaian studi kasus dunia nyata, sambil memastikan bahwa komunitas yang kuat dibangun di antara anggota kelompok. Ini akan melawan perasaan terisolasi yang sering dialami dengan pembelajaran online. Ada banyak manfaat untuk memasukkan pembelajaran kooperatif sebagai alat pembelajaran dalam kurikulum apa pun, tetapi juga termasuk untuk mengembangkan keterampilan lulusan dan khususnya kemampuan untuk bekerja dalam tim, bersama dengan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan yang diperlukan.

Dosen mengorganisir materi pembelajaran dan mengidentifikasi tujuan pokok permasalahan; memperkenalkan struktur pelajaran, dan mengemukakan hasil yang diharapkan; kelompok pengajar membentuk tim; dosen mengantar mahasiswa ke kelompok yang ditugaskan; menyampaikan materi pembelajaran kepada mahasiswa; mahasiswa mempelajari materi pembelajaran mereka; mahasiswa saling membantu untuk belajar materi pembelajaran mereka; mempresentasikan pemahaman; dan dosen menilai pemahaman mahasiswa melalui presentasi mereka di depan seluruh kelas. Kajian menggunakan analisis ANOVA satu arah dilakukan untuk membandingkan cara skor pretest antara kelompok sebelum perawatan. Uji t sampel independen digunakan untuk membandingkan nilai tes posttest dan retensi kelompok. Semua analisis diuji signifikansi pada tingkat 0,05.

Diketahui bahwa mahasiswa Vietnam sangat adaptif dalam menyesuaikan diri dengan gaya belajar barat. Akibatnya tampak bahwa gaya belajar tidak berbasis budaya tapi kontekstual. Dalam penelitian ini, efektivitas pembelajaran kooperatif pada siswa sesuai dengan persyaratan pengajaran inovasi dalam pendidikan tinggi Vietnam. Temuan ini memberi para guru Vietnam dukungan yang lebih empiris untuk mempromosikan perubahan produktif dalam metode pengajaran untuk meningkatkan pembelajaran mahasiswa. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif sangat dianjurkan sebagai alternatif pengajaran pedagogi dalam gelombang reformasi pendidikan saat ini di pendidikan tinggi Vietnam. Untuk mempromosikan pelaksanaan pembelajaran kooperatif secara efektif, baik dosen maupun mahasiswa.

***Implementing Project-Based Learning Called As “Best Of Both Worlds Project (BBWP)” In English Syllabus (Ortega-Sánchez & Jiménez-Eguizábal, 2019; Puspitasari, 2020; Xiong, 2021)***

Perkembangan sosial ekonomi dan budaya menginspirasi keinginan yang kuat untuk berkreasi dan berinovasi di berbagai bidang. Khususnya dalam bidang pendidikan, metode pendidikan tradisional tidak dapat digunakan di setiap kurikulum. Kecenderungan guru mendominasi proses pembelajaran walau berpijak pemecahan masalah, namun keterlibatan aktif interaktif siswa sebagai fungsi multiarah kurang terpebuhi. Konsentrasi siswa mudah buyar karena metode yang digunakan tidak tepat, masih banyak siswa yang belum tertantang dalam menjawab pemecahan masalah, banyak siswa yang mengantuk saat jam pelajaran, melakukan kegiatan lain seperti bercerita dengan teman sebayanya atau rewel saat guru menyajikan materi pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek (PBL) atau metode pengajaran pembelajaran berbasis masalah adalah seperangkat metode pengajaran untuk merancang situasi belajar. Metodologi Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) muncul dari tren inovatif awal abad ke-20 pada tahun 1918. William Heart Kilpatrick meletakkan dasar metodologi ini, dipandu oleh "filsafat pendidikan eksperimental" yang memandu pembelajaran siswa berdasarkan pengalaman hidup mereka. Dalam menangani masalah ini, Pusat Studi Bahasa dan Pengembangan Generik Universiti Malaysia Kelantan (UMK), telah mengambil inisiatif untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek di kelas kedua (L2). Stein menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu menempatkan peserta didik dalam situasi yang membutuhkan penggunaan bahasa secara autentik untuk berkomunikasi. Peserta didik bekerja berpasangan atau tim, mereka memerlukan keterampilan untuk merencanakan, mengatur, bernegosiasi dan sampai pada konsensus mengenai proyek tersebut.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari kuesioner (pertanyaan tertutup dan terbuka) dan jurnal reflektif yang ditulis oleh mahasiswa, oleh karena itu penelitian ini dianggap sebagai penelitian metode campuran. Informasi dari jurnal reflektif diharapkan bisa menjelaskan mengapa isu atau masalah tertentu terjadi dan bagaimana siswa mengatasi masalah. Data dari kuesioner dianalisis sesuai dengan frekuensi tanggapan yang sama dari mahasiswa dan data yang dikumpulkan dari jurnal reflektif dibaca berkali-kali untuk dikelompokkan ke dalam tema serupa untuk mengkatagorikan dan menyimpulkan. Berdasarkan kuesioner, ditemukan bahwa sebagian besar peserta (80%) berharap ditawarkan oleh Pusat Studi Bahasa dan Pengembangan Generik dapat membantu mereka meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara mereka. Hanya setengah dari peserta (50%) yang telah mengikuti pertunjukan Drama sebelum bergabung dengan UMK.

Secara keseluruhan, proyek ini dapat dianggap sebagai keberhasilan mengingat tujuan proyek telah tercapai sebagaimana mestinya. Namun, ada beberapa aspek yang bisa ditingkatkan untuk meningkatkan pengalaman belajar bahasa mahasiswa. Dalam proses memperbaiki beberapa aspek pembicaraan tertentu seperti pengeboran untuk meningkatkan pemahaman siswa, aspek tata bahasa dan pengucapan dan permainan peran untuk meningkatkan pemahaman, kosakata, Tata bahasa, kefasihan dan aspek pengucapan.

## KESIMPULAN

Dari hasil review jurnal yang berkaitan dengan tujuan dan manfaat penelitian, terdapat relevansi terhadap riset lanjutan yaitu pertama, mengimplementasikan model edukasi berkarakter dan pembelajaran inovatif dengan Metode *Cooperative Learning* dan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) terhadap sikap, penguasaan hasil-belajar mahasiswa material mata kuliah Bahasa Indonesia saat ini khususnya agenda mahasiswa di kota Blitar; kedua, terkait upaya meningkatkan kualitas program pendidikan karakter yang berpengetahuan (*kognitif*), berperasa (*afektif*), dan perilaku (*konatif/Psikomotorik*) dalam proses pembelajaran di tingkat perguruan tinggi; ketiga, diperlukannya dukungan penuh dalam menjalankan peran dan fungsi dengan skala prioritas implementasi kebijakan, khususnya kebijakan pendidikan karakter bahwa hasil yang akan dicapai pada penelitian ini dengan mengkombinasikan model inovatif yang memiliki esensi sesuai kebijakan pendidikan pembangunan berkelanjutan; dan keempat, memberikan nilai tambah dalam penerapan pendidikan karakter berkolaboratif Metode *Cooperative Learning* tersebut.

Deskripsi perbedaan hasil Review Jurnal dengan rencana penelitian, terdapat beberapa hal mendasar di antaranya (1) identifikasi peran pemangku kepentingan dalam mengelola pendidikan tidak mengkolaborasi model pendidikan karakter dan pembelajaran inovatif, (2) peran dan fungsi kebutuhan ekonomi global bahwa pendidikan tinggi dipandang sebagai pusat strategi sumber daya manusia global yang menghasilkan modal manusia yang berharga untuk mendukung pembangunan bangsa. Penelitian yang dilaksanakan ini berdampak besar pada pendidikan tinggi dalam mempromosikan pembangunan berkelanjutan dan mendeklarasikan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (ESD). Pendidikan tinggi pada dasarnya penghasil produk sumber daya manusia yang berkarakter dengan tetap memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan indikator sebagai upaya mengevaluasi dampak pendidikan tinggi terhadap kebutuhan sumber daya manusia berkelanjutan sesuai tujuan nasional.

## SARAN

Literatur review dalam kajian merupakan kajian bagi peneliti, pemerhati, mahasiswa, stake holder sebagai bahan masukan dan referensi sebagai upaya menguak berbagai hasil kajian Pendidikan karakter dan Pembelajaran Inovatif. Kajian yang bersifat literatur review ini diharapkan memberikan motivasi secara keseluruhan dan tindakan lanjut terhadap penelitian dengan kajian yang sama dan berkelanjutan sebagai bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, J., Zhang, Q., Hussain, I., Akram, S., Afaq, A., & Shad, M. A. (2020). Sustainable innovation in small medium enterprises: The impact of knowledge management on organizational innovation through a mediation analysis by using SEM approach. *Sustainability (Switzerland)*, 12(6). <https://doi.org/10.3390/su12062407>
- Abu Adi, W., Hiyassat, M., & Lepkova, N. (2021). Business strategy development model for applying knowledge management in construction. *Journal of*

- Civil Engineering and Management*, 27(4), 246–259.  
<https://doi.org/10.3846/jcem.2021.14651>
- Akrim, Sulasmi, E., Eriska, P., & Hidayat, F. P. (2020). Kampus Merdeka di Era new Normal Ditinjau dari Perspektif Ilmu Pengetahuan. In *Book Chapter Covid 19 & Kampus Merdeka di Era new Normal Ditinjau dari Perspektif Ilmu Pengetahuan* (Vol. 4).
- Aman, M., & Fitria, H. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *Jurnal Online Universitas PGRI Palembang*.
- Aningsih, Zulela, M. S., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371–380. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>
- Anwar, K., & Sholeh, M. M. (2020). *Management of Character Education based on Islamic Academic Culture (Budai) for the Students of Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) of Semarang*. <https://doi.org/10.4108/eai.27-8-2020.2303245>
- Arianto, Z., & Wirasenjaya, A. M. (2019). Upaya pemerintahan joko widodo dalam mendorong implementasi Sustainable Development Goals. *Repository UMY*, 1–17.  
<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/18987/11.JURNAL.pdf?sequence=1>
- Badea, L., Șerban-Opreșcu, G. L., Dedu, S., & Piroșcă, G. I. (2020). The impact of education for sustainable development on romanian economics and business students' behavior. *Sustainability (Switzerland)*, 12(19), 1–17.  
<https://doi.org/10.3390/su12198169>
- Bascopé, M., & Reiss, K. (2021). Place-based stem education for sustainability: A path towards socioecological resilience. *Sustainability (Switzerland)*, 13(15), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su13158414>
- Belke, A., Zenkov, A., & Sazanova, L. (2020). Education and Sustainable development: Interplay and implications. *E3S Web of Conferences*, 208, 1–7. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020809010>
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100171. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>
- Brudermann, T., Aschemann, R., Füllsack, M., & Posch, A. (2019). Education for sustainable development 4.0: Lessons learned from the University of Graz, Austria. *Sustainability (Switzerland)*, 11(8).  
<https://doi.org/10.3390/su11082347>
- Fadriati. (2018). Model Total Quality Management Pada Lembaga Pendidikan Islam. *3rd International Conference on Education 2018 Teachers in the Digital Age Batusangkar*, 117–124.
- Franklin, D., Seran, Y. B., & Bria, M. L. (n.d.). *Meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar di desa tohe kabupaten belu*.
- Habibah, N. K., & Maryanto, A. (2020). The Influence of Nested Type of Integrated Science Learning Model on Students' Critical Thinking and Cooperation

- Skills. *Journal of Science Education Research*, 4(1), 33–39. <https://doi.org/10.21831/jser.v4i1.34239>
- Hamón, L. A. S., Martinho, A. P., Ramos, M. R., & Aldaz, C. E. B. (2020). Do spanish students become more sustainable after the implementation of sustainable practices by universities? *Sustainability (Switzerland)*, 12(18). <https://doi.org/10.3390/su12187502>
- Hasan, S., Rahman, A., Bunyamin, A., & ... (2021). Management of Character Education at Al-Fityan Integrated Islamic Elementary School, Gowa and Al-Biruni Mandiri Makassar Integrated Islamic Elementary School: A .... *International Journal of ...*, 677–684.
- Husnaini, M., Victorynie, I., & Amili, N. (2020). Model of religious character education: A case study in Al-Hilal Islamic Primary School Bekasi, Indonesia. *Journal of Social Studies (JSS)*, 16(2), 103–120. <https://doi.org/10.21831/jss.v16i2.34706>
- Ilmi, A. (2020). Implementasi Bermain Peran Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Anak Usia 5 Sampai 6 Tahun. In *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Kansal, A., & Venkatesh, G. (2020). Role of higher education in the sustainability of water resources: An assessment of institutions in India. *Water Policy*, 22(2), 276–292. <https://doi.org/10.2166/wp.2020.160>
- Lestari, R. P. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PENDEKATAN TEACHING THROUGH PROBLEM SOLVING ( TTP ) SISWA KELAS VI SDN LIDAH WETAN II / 462 SURABAYA. *Center Of Education Journal*, 3(1).
- Ma'arif, M. A., & Rofiq, M. H. (2019). The model of character teacher: Phenomenology at Daruttaqwa Gresik Islamic Boarding School. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 3(2), 131. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v3i2.131-152>
- Mahdiansyah. (2017). *Kementerian pendidikan dan kebudayaan badan penelitian dan pengembangan pusat penelitian kebijakan pendidikan dan kebudayaan tahun 2017*.
- Malan, M. (2021). The Effectiveness of Cooperative Learning in an Online Learning Environment Through a Comparison of Group and Individual Marks. *Electronic Journal of E-Learning*, 19(6), 588–600. <https://doi.org/10.34190/EJEL.19.6.2238>
- Mendo-Lázaro, S., León-del-Barco, B., Polo-del-Río, M. I., & López-Ramos, V. M. (2022). The Impact of Cooperative Learning on University Students' Academic Goals. *Frontiers in Psychology*, 12(January), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.787210>
- Muassomah, Abdullah, I., Istiadah, Mujahidin, A., Masnawi, N., & Sohrah. (2020). Believe in Literature: Character Education for Indonesia's Youth. *Universal Journal of Educational Research*, 8(6), 2223–2231. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080605>
- Mujahid, I. (2021). Islamic orthodoxy-based character education: creating moderate Muslim in a modern pesantren in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 185–212.

- <https://doi.org/10.18326/ijjims.v11i2.185-212>
- Mulyati, S. (2021). Improving Learning Achievement of Class IV Students in Social Lessons About Natural Views By Using Interactive Learning Model. *Eduvest - Journal Of Universal Studies*, 1(9), 952–960. <https://doi.org/10.36418/edv.v1i9.211>
- Ni Putu Suwardani. (2020). “QUO VADIS” Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. In *Unhi Press*.
- Novianti, N. (2017). Bildungsroman for Character Education in Higher Education: an Indonesian Context. *International Journal of Education*, 9(2), 126. <https://doi.org/10.17509/ije.v9i2.5474>
- Ortega-Sánchez, D., & Jiménez-Eguizábal, A. (2019). Project-based learning through information and communications technology and the curricular inclusion of social problems relevant to the initial training of infant school teachers. *Sustainability (Switzerland)*, 11(22). <https://doi.org/10.3390/su11226370>
- Osman, Y. (2019). The significance in using role models to influence primary school children’s moral development: Pilot study. *Journal of Moral Education*, 48(3), 316–331. <https://doi.org/10.1080/03057240.2018.1556154>
- Perales Franco, C., & McCowan, T. (2021). Rewiring higher education for the Sustainable Development Goals: the case of the Intercultural University of Veracruz, Mexico. *Higher Education*, 81(1), 69–88. <https://doi.org/10.1007/s10734-020-00525-2>
- Pujawardani, H. H. (2019). Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *Media Nusantara*, 16(1), 77–90.
- Puspitasari, E. (2020). Project-based Learning Implementation to Cultivate Preservice English Teachers’ 21st Century Skills. *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 5(1), 191. <https://doi.org/10.21093/ijeltal.v5i1.638>
- Putra, E. E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Pembelajaran (Krikulum Pardigma Baru Di Sekolah Penggerak). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kimia*, 1–5.
- Putri, N. P. J. E., Artini, L. P., & Wahyuni, L. G. E. (2020). EFL Teachers’ Perception and Strategies for Integrating Character Education into the Lesson. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 53(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jpp.v53i1.19172>
- Rofi’ah, S. Z. (2021). Improving IPS (Social Science) Understanding In The Physical Condition of The Indonesian Region through Cooperative Learning with Learning Together Models. *Metafora: Education, Social Sciences and Humanities Journal*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.26740/metafora.v4n1.p25-37>
- Sulastri. (2022). Integrasi Proram Adiwiyata Dengan Dimensi Manajerial Sekolah Di SMPN 1 Lembayan Magetan. In *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*.
- Sulhan, A. (2018). MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SANTRI DALAM MEWUJUDKAN MUTU LULUSAN PENDAHULUAN Sejatinya , pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas madrasah , tetapi selama ini kurang mendapat

- perhatian . Akibat minimnya perhatian. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(2), 108–135.
- Suparmoko, M. (2020). Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional dan Regional. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 39–50. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/download/1112/814>
- Supriyadi, S., Tias, I. W. U., & Izzatika, A. (2021). The formation of character among students of primary school teacher education in a public higher education institution in Indonesia. *International Journal of Educational Studies in Social Sciences (IJESSS)*, 1(1), 44–48. <https://doi.org/10.53402/ijesss.v1i1.8>
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1–12. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13356>
- Tran, V. D., Nguyen, T. M. L., De, N. Van, Soryaly, C., & Doan, M. N. (2019). Does cooperative learning may enhance the use of students' learning strategies? *International Journal of Higher Education*, 8(4), 79–88. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n4p79>
- Trott, C. D., Even, T. L., & Frame, S. M. (2020). Merging the arts and sciences for collaborative sustainability action: a methodological framework. *Sustainability Science*, 15(4), 1067–1085. <https://doi.org/10.1007/s11625-020-00798-7>
- Wahyu, & Sofyan, A. (2014). *Pendidikan Karakter*. Unlam Press.
- Wallen, M. M., Guerra-Lopez, I., Meroueh, L., Mohamed, R., Sankar, A., Sopory, P., Watkins, R., & Kashian, D. R. (2022). Designing and implementing a novel graduate program to develop transdisciplinary leaders in urban sustainability. *Ecosphere*, 13(1). <https://doi.org/10.1002/ecs2.3901>
- Xiong, Y. (2021). The Development of the Project-based-learning Teaching Method. *Proceedings of the 2021 5th International Seminar on Education, Management and Social Sciences (ISEMSS 2021)*, 571(Isemss), 886–890. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210806.168>
- Yepes, V., & López, S. (2021). Knowledge management in the construction industry: Current state of knowledge and future research. *Journal of Civil Engineering and Management*, 27(8), 671–680. <https://doi.org/10.3846/jcem.2021.16006>